I N O V A S I - 17 (2), 2021; 217-227
http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI

Pengaruh current ratio, struktur aktiva dan return on asset terhadap struktur modal

Octavian Erwin Mulya Hidayat[1*], Siti Nurlaela[2], Yuli Chomsatu Samrotun[3]
[1,2,3]Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik, Surakarta.
[*1]Email : mulyahidayat16@gmail.com
[2]Email : dra.nurlaela90@gmail.com
[3]Email : you.lichoms@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh current ratio, struktur aktiva dan return on asset terhadap struktur modal perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2019. Populasi penelitian ini sejumlah 12 perusahaan. Penentuan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh 10 perusahaan. Sumber data menggunakan data sekunder dengan pengumpulan data melalui dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva berpengaruh negatifadan signifikan terhadap struktu modal. return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Current ratio; struktur aktiva; return on asset; struktur modal

The influence of the current ratio, asset structure and return on assets to the capital structure

Abstract

The purpose of this research was to know the effect of the current ratio, asset structure and return on assets on capital structure pharmaceutical companies listed on the IDX in 2013–2019. Population was 10 companies. Sampling technique used8purposive sampling wit 10 companies. Sources of8data used secondary data with data collection through documentation. The data analysis technique used multiple linear regression. The results showed that the current ratio has a negative and significant effect on capital structure. Asset structure has a negative and significant effect on capital structure. Return on assets does not have a significant effect on capital structure, so it is hoped that pharmaceutical companies will allocate their own capital into appropriate investments in order to produce new types of drugs in order to make a profit.

Keywords: *Current ratio; asset structure; return on assets; capital structure*

PENDAHULUAN

Peredaran modal sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih luas di masa mendatang melalui bisnis yang berkelanjutan dan berkembang. Bisnis yang memiliki peluang menguntungkan membutuhkan lebih banyak modal yang umumnya disumbangkan oleh pemilik (ekuitas) bisnis, namun, perusahaan seringkali menggunakan dana pinjaman dari berbagai sumber untuk membiayai proyek jangka pendek maupun jangka panjang. Arus kas yang dihasilkan, dialokasikan kembali dari penggugat ekuitas, membagi arus kas dengan mengalokasikan arus kas yang relatif lebih aman kepada pemegang hutang dan aliran yang lebih berisiko kepada pemegang saham. Campuran pembiayaan hutang dan ekuitas dalam sumber dana perusahaan ini dikenal sebagai struktur modalnya (Khaki dan Akin, 2020). Manajer bertanggung jawab pada pemegang saham guna melaporkan laba keuangan pada jumlah yang optimal, namun juga memiliki beban untuk melakukan pengeluaran yang efisien (Waharini dan Annisa, 2017). Manajer keuangan berwewenang dalam menentukan modal yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan farmasi mengalami masalah yang terjadi yang berkaitan dengan leverage, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan harga saham. Rata–rata leverage setiap tahun yang meningkat tidak mampu berpengaruh pada harga saham, yang terjadi bahwa harga berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan, rata–rata profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan juga berfluktuasi menurun yang diikuti dengan penurunan harga saham (Nofazulia, et al, 2017).

Struktur modal digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan secara keseluruhan (Mohammad, et al, 2019). Struktur modal dianggap sebagai salah satu subjek yang paling diperdebatkan dan kontroversial dalam keuangan perusahaan (Shahzad, et al., 2020). Struktur modal berdampak langsung pada keuangan perusahaan, kesalahan dalam keuangan akan meningkatkan risiko keuangan seperti beban yang semakin besar dan pada akhimya perusahaan tidak dapat membayar beban bunga dan angsuran hutang (Prastika dan Candradewi, 2019). Kesalahan di dalam penentuan struktur modal dapat berdampak besar bagi perusahaan, karena apabila perusahaan terlalu besar menggunakan utang akan menyebabkan beban tetap yang harus ditanggung perusahaan juga semakin besar, sehingga akan meningkatkan risiko keuangan dimana perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran utang (Firmanullah dan Darsono, 2017).

Investor perlu memperhatikan struktur modal karena dapat memberikan informasi tentang besarnya hutang yang harus ditanggung perusahaan. Struktur modal dapat memberikan dampak yang baik terhadap harga saham apabila digunakan secara efektif sebagai modal, karena semakin besar setruktur modal berarti semakin besar aset atau pendanaan perusahaan dari hutang (Isnaini, 2019). Kebijakan struktur modal dipengaruhi oleh berbagai faktor, penelitian ini lebih fokus pada faktor kondisi keuangan perusahaan diantaranya melalui current ratio, struktur aktiva dan profit abilitas.

Rasio lancar atau biasa disebut likuiditas merupakan kapabilitas sebuah perusahaan untuk melengkapi kebutuhan finansial perusahaan. Current ratio merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya, semakin besar current ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban (Sunhaji, 2019). Acar (2018) penelitiannya tentang struktur modal pada perusahaan non keuangan di Turkey diperoleh hasil bahwa likuiditas merupakan determinan yang signifikan dari struktur modal, hasil yang berbeda dilakukan oleh Bhattarai (2016) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur di Nepal dengan hasil bahwa current ratio berhubungan negatif signifikan pada struktur modal. Salim dan Susilowati (2019) melakukan penelitian struktur modal perusahaan food and beverages di Indonesia diperoleh hasil yang sama bahwa current ratio berpengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal. Lina dan Amir (2018) dalam penelitiannya di perusahaan farmasi menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian Zulkarnain (2020) bahwa current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan dengan aset yang memadai dan dapat digunakan sebagai jaminan maka cenderung untuk menggunakan utang. Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi struktur modalnya

berarti semakin besar aktiva tetap yang dapat dijadikan agunan utang oleh perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah struktur aktiva dari suatu perusahaan, semakin rendah kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin utang jangka panjangnya (Andika dan Sedana, 2019). M'ng, et al (2017) melakukan penelitian pada perusahaan publik menunjukkan bahwa aset berwujud berpengaruh positif terhadap struktur modaleuntuk Malaysia dan Singapura tetapi tidak signifikan untuk Thailand. Chandra, dkk (2019) melakukan penelitian pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatifosignifikan terhadap struktur modal. Rosdiana (2018) dengan hasil bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Perusahaan cenderung lebih suka untuk menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan, hal ini karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menggambarkan perusahaan mempunyai dana internal yang tinggi, oleh karena itu perusahaan dapat menggunakan dana internalnya yang berlimpah daripada harus berutang. Acar (2018) dalam penelitiannya pada perusahaan non keuangan di Turkey menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatifusignfiikan terhadap struktur modal,. Nasimi (2016) melakukan penelitian struktur modal pada 15 perusahaan yang listed on the S & P 500 index, New York Stock Exchange menunjukkan bahwaprofitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda dilakukan oleh Salim dan Susilowati (2019) melakukan penelitian pada perusahaan food and beverages bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

struktur modal sedangkan penelitian Chandra, dkk (2019) pada perusahaan Property dan Real Estate menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan farmasi merupakan industri yang sangat memanfaatkan modal sendiri dan modal asing. Perusahaan farmasi merupakan industri strategis dan memiliki tujuan untuk mewujudkan ketahanan nasional. Saat ini pertumbuhan industri farmasi menjadi sektor terkuat dalam pertumbuhan industri, namun demikian ketergantungan pada impor bahan baku sekitar 75 persen lebih, tentu akan memberikan dampak yang signifikan pada pertumbuhan marjin perusahaan maupun kinerja industri secara keseluruhan. Fluktuasi harga bahan baku dan nilai tukar rupiah masih menjadi dua kendala utama yang diperhitungkan oleh perusahaan dalam menganalisa sektor farmasi domestik (Azmi, Isnurhadi dan Hamdan, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, struktur aktiva dan return on asset terhadap struktur modal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah perbedaan objek penelitian serta perbedaan tahun penelitian. Penelitian ini melakukan modifikasi dari beberapa penelitian penelitian dengan mengganti variabel terdahulu dengan current ratio, struktur aktiva dan ROA pada struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh current ratio, struktur aktiva dan return on asset terhadap struktur modal.

Kajian pustaka

Struktur modal

Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal saham (Nurlaela, et al, 2019). Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Dzikriyah dan Sulistyawati, 2020). Struktur modal (capital structure) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2017). Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimumkan harga saham. Struktur modal sebuah perusahaan menunjukkan nilai perusahaan itu sendiri. Struktur modal yang baik dan optimal akan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut dan meningkatkan harga saham dari sebuah perusahaan (Dzikriyah dan Sulistyawati, 2020). Struktur modal diukur dengan Debt to Equty Ratio (DER) menggunakan ratio total hutang dengan modal sendiri. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandigan antara total hutang dengan total ekuitas (Fahmi, 2018). Nurlaela, et al (2019), menyatakan bahwa rumus debt to equity ratio yaitu:

$$\textit{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Current ratio

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas guna mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Pramesti, et al, 2016). Perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan mengukur jumlah uang kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Guna dan Sampurna (2018) menyatakan jika perusahaan memiliki rasio lancar yang tergolong baik maka sumber pendanaan perusahaan pastilah berasal dari internal perusahaan, yang berarti proporsi penggunaan hutang dalam memenuhi kebutuhan modal sangat sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Acar (2018) menyatakan likuiditas merupakan determinan yang signifikan dari struktur modal. Bhattarai (2016); Lina dan Amir (2018); Susilowati (2019) menyatakan bahwa current ratio berhubungan negatif signifikan pada struktur modal sedangkan penelitian Zulkarnain (2020) bahwa current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Nurlaela, dkk (2019) rumus current ratio yaitu:

$$\textit{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Struktur aktiva

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing–masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar ataupun aktiva tetap (Djikriyah dan Sulistyawati, 2020). Struktur aset merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan sumber daya perusahaan yang menggambarkan struktur aset seperti aset tetap, aset lancar, yaitu kepemilikan perusahaan pada waktu tertentu untuk periode tertentu (Al Slehat, 2020). M'ng, et al (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa aset berwujud berpengaruh positif terhadap struktur modal di Malaysia dan Singapura tetapi tidak signifikan untuk Thailand. Chandra, dkk (2019) bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, hasil ini juga berbeda dengan penelitian Rosdiana (2018) bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Rahayu et al, (2018) menyatakan formulasi dari struktur aktiva adalah:

$$\text{Fixed asset ratio} = \frac{\text{Fixed asset}}{\text{Total Asset}}$$

Return on asset

Return on Asset (ROA) mencerminkan seberapa besar pengembalian yang dihasilkan atas pengelolaan aset yang dimiliki (Murhadi, 2016). Return on asset merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset (Lina dan Amir, 2018). Profitabilitas (ROA) berpengaruh pada modal struktur, karena perusahaan akan lebih suka menggunakan pendanaan dari sumber internal, keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaannya dengan internal dana (Nurlaela dkk, 2018). Perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi cenderung menggunakan pendanaan secara internal untuk membiayai semua aktivitas perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan pecking order theory yang berpendapat bahwa manajemen cenderung Akan mengutamakan pendanaan internal untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan (M'ng, et al (2017). Nasimi (2016); Acar (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signfiikan terhadap struktur modal, sedangkan Salim dan Susilowati (2019) dan Chandra, dkk (2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Nurlaela, dkk (2018) bahwa rumus Return on Asset (ROA) adalah:

$$Return\ on\ Asset = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Asset}}$$

METODE

Populasi dalam penelitian adalah 12 perusahan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2019. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode pengambilan secara purposive sampling, sehingga sampel pada penelitian ini diperoleh sebanyak 10 perusahaan yaitu:

Tabel 1. Kriteria pengambilan sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2019.	12
Pengurangan sampel kriteria 1: Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2019.	(1)
Pengurangan sampel kriteria 2: Perusahaan farmasi di BEI yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2013-2019.	(1)
Pengurangan sampel kriteria 2: Perusahaan farmasi di BEI yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah periode 2013- 2019.	(0)
Jumlah	10
data observasi (10 x 7)	70

Data penelitian ini merupakan data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Pengambilan data berupa dokumentasi dari laporan keuangan yang diakses melalui www.idx.co.id. Data annual report perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2019. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS versi 25. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis linear berganda. Dalam uji analisis linier berganda terdapat berbagai uji, yaitu uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas data

Uji normalitas menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan residual terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yamg terdistribusi dengan normal, Ghozali (2016). Hasil pengujian normalitas dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Uji	p value	α	Kesimpulan
Normalitas	0,065	0,05	Data terdistribusi normal

Hasil uji Kolmogorov-Smimov diperoleh p value 0,065 > 0,05 sehingga data terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel bebas, dengan memperhatikan nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Sebagai prasyarat model regresi harus mempunyai nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ln_CR	.572	1.747	Bebas multikolinieritas
ln_SA	.809	1.236	Bebas multikolinieritas
ln_ROA	.572	1.748	Bebas multikolinieritas

Hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil bahwa variabel current ratio, struktur aktiva dan retum on asset memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Runs Tes. Apabila hasil p value > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi, hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

Uji	p value	α	Kesimpulan
Autokorelasi	0,088	0,05	Tidak terjadi Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa p value 0,076 > 0,05, maka bebas autokorelasi.

Uji eteroskesdastisitas

Uji heteroskesdastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kriteria keputusan apabila p value >0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskesdastisitas dengan uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel Bebas	t	Sig	Kesimpulan
Current Ratio	1.813	.075	Bebas heteroskedastisitas
Struktur Aktiva	1.021	.312	Bebas heteroskedastisitas
Return on Asset	1.044	.301	Bebas heteroskedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dengan uji glejser diketahui bahwa p value variabel current ratio, struktur aktiva dan retum on asset tingkat diperoleh p value > 0,05 sehingga bebas heteroskedastisitas.

Statistik deskriptif

Data dari Bursa Efek Indonesia dapat disajikan deskriptif variabel penelitian yang terdiri dari current ratio, struktur aktiva, return on asset dan struktur modal selama tahun 2013-2019 sebagai berikut:

Tabel 6. Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev
CR	58,04	594,24	249,81	128,82
SA	8,84	77,83	37,77	15,76
ROA	-22,22	92,10	6,92	13,23
SM	-3103.67	7083,15	165,41	939,19

Current ratio memiliki nilai minimum 58,04, maksimum 594,24, mean 249,81 dengan standar deviasi sebesar 128,82. Struktur aktiva memiliki nilai minimum 8,84, maksimum sebesar 77,83, rata-rata 37,77 dengan standar deviasi 15,76. Return on asset memiliki nilai minimum -22,22, maksimum, 92,10, rata-rata 6,92 dengan standar deviasi 13,23. Struktur modal (DER) memiliki nilai minimum -3103,67, maksimum 7083,15, rata-rata 165,41 dan standar deviasi 939,19.

Analisis regresi linier berganda

Tabel 7. Hasil uji analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1751.188	388.982
Current Ratio	-333.457	125.051
Struktur Aktiva	-541.002	136.358
Return on Asset	-26.111	45.291

Hasil tersebut dapat dijabarkan ke dalam persamaan sebagai berikut:

Y = 1751,188 – 333,457CR – 541,002SA – 26,111ROA

Hasil regresi linear yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta (a) : 1751,188 bertanda negatif, berarti apabila variabel bebas (current ratio, struktur aktiva dan return on asset) sama dengan nol (0) maka struktur modal perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah positif sebesar 1751,188;

Nilai koefisien regresi varaibel current ratio (b1 = –333,457). Artinya setiap kenaikan current ratio sebesar satu satuan maka akan menurunkan struktur modal pada perusahaan farmasi sebesar 333,457;

Nilai koefisien regresi varaibel struktur aktiva (b2 = –541,002). Artinya setiap kenaikan struktur aktiva sebesar satu satuan maka akan menurunkan struktur modal pada perusahaan farmasi sebesar 541,002; dan

Nilai koefisien regresi varaibel return on asset (b3 = –26,111). Artinya setiap kenaikan return on asset sebesar satu satuan maka akan menurunkan struktur modal pada perusahaan farmasi sebesar 26,111.

Uji f

Uji F digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (current ratio, struktur aktiva dan return on asset) terhadap variabel terikat (struktur modal) secara simultan. Hasil pengujian kelayakan model (Uji F) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Kesimpulan
Regression	564912.924	3	188304.308	6.980	.000b	Berpengaruh
Residual	1483797.189	55	26978.131			simultan
Total	2048710.112	58				

Hasil uji F diperoleh nilai F hitung 6,980 > F tabel 2,77 dengan p value 0,000 < 0,05 sehingga current ratio, struktur aktiva dan return on asset berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019.

Uji parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel bebas (current ratio, struktur aktiva dan return on asset) terhadap (struktur modal) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonsia.

Tabel 9. Hasil uji parsial (uji t)

Variabel	thitung	Sig	Kesimpulan
Current Ratio → Struktur Modal	-2.667	.010	Ho diterima
Struktur Aktiva → Struktur Modal	-3.968	.000	Ho ditolak
Return on Asset → Struktur Modal	-.577	.567	Ho ditolak

Hasil uji t pengaruh variabel current ratio terhadap struktur modal diperoleh t hitung -2,667 <- 2,004 dengan p value 0,010 < 0,05 berarti current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019. Hasil uji t pengaruh variabel struktur aktiva terhadap struktur modal diperoleh t hitung -3,968 < -2,004 dengan p value 0,000 < 0,05 berarti struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019. Hasil uji t pengaruh variabel return on asset terhadap struktur modal diperoleh t hitung -0,577 > -2,004 dengan p value 0,567 > 0,05 berarti return on asset tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019.

Koefisien determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas (current ratio, struktur aktiva dan return on asset) terhadap variabel terikat (struktur modal) yang dinyatakan dalam persentase. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.525a	.276	.236	164.25021

Hasil koefisien determinasi (Adjusted R2) sebesar 0,236 artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel current ratio, struktur aktiva dan return on asset terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 23,6%, sedangkan sisanya sebesar 76,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh current ratio terhadap struktur modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019 dengan tingkat signifikansi 0,010 yang lebih kecil 0,05. Hal ini berarti variabel current ratio berpengaruh negatifbterhadap struktur modal, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil ini mendukung penelitian Bhattarai (2016) dengan hasil bahwa current ratio berhubungan negatifbsignifikan pada struktur modal perusahaan manufaktur di Nepal. Salim dan Susilowati (2019) juga menyatakan bahwa current ratio berpengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal pada perusahaan food and beverages di Indonesia. Lina dan Amir (2018) juga menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi di Indonesia, hasil ini bertentangan dengan penelitian Zulkarnain (2020) bahwa current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Juliantika dan Dewi (2016) menyatakan bahwa jika rasio lancar perusahaan semakin tinggi maka proporsi struktur modal yang dibiayai oleh hutang akan berbanding terbalik atau rendah, jika rasio lancar sebuah perusahaan semakin tinggi maka proporsi struktur modal yang dibiayai\ oleh hutang akan berbanding terbalik atau rendah dikarenakan perusahaan cenderung memilih melakukan pendanaan untuk kegiatan perusahaan dengan modal yang dimiliki. Konsekuensi dari tingginya current ratio adalah perusahaan farmasi dapat menanggung hutangnya dengan modal sendiri yang dimilikinya sehingga tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan relatif rendah dan akan memperkecil risiko timbunya kebangkrutan, sehingga kebijakan yang dapat diambil perusahaan farmasi agar perusahaan memiliki current ratio yang tinggi adalah dengan cara manajemen perusahaan perlu mengurangi jumlah hutang yang beredar dan mengelola nilai asset lancar yang dimiliki perusahaan dengan lebih baik sehingga perusahaan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil 0,05. Hal ini berarti variabel struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sehingga hipotesis pertama (H2) ditolak.

Hasil ini mendukung penelitian Chandra, dkk (2019) bahwa struktur aktiva berpengaruh negatifusignifikan terhadap struktur modal pada perusahaan property dan real estate di Indonesia. Hasil ini berbeda dengan penelitian M'ng, et al (2017) pada perusahaan publik bahwa aset berwujud berpengaruh positif terhadap struktur modal untuk Malaysia dan Singapura tetapi tidak signifikan untuk Thailand. Rosdiana (2018) dengan hasil bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Farmasi di Indonesia.

Perusahaan dengan aset yang memadai dan dapat digunakan sebagai jaminan maka cenderung untuk menggunakan utang. Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi struktur modalnya berarti semakin besar aktiva tetap yang dapat dijadikan agunan utang oleh perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah struktur aktiva dari suatu perusahaan, semakin rendah kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin utang jangka panjangnya (Andika dan Sedana, 2019). Perusahaan farmasi akan cenderung mengurangi penggunaan dana eksternal perusahaan. Penggunaan pendanaan eksternal atau utang hanya akan digunakan apabila pendanaan dari internal perusahaan

tidak mencukupi. Masalah utama dalam pecking order theorya dalah adanya asimetri informasi, yaitu perusahaan yang memiliki proporsi aktiva berwujud lebih besar maka penilaian asetnya akan menjadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri informasi menjadi lebih rendah sehingga perusahaan akan memilih untuk mengurangi penggunaan hutangnya ketika proporsi aktiva yang dimiliki meningkat.

Pengaruh return on asset terhadap struktur modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on asset tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019 dengan tingkat signifikansi 0,567 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel return on asset

berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. ROA memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif berarti bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil (Puspita dan Juliarsa, 2020).

Hasil ini mendukung penelitian Chandra, dkk (2019) bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.pada perusahaan property and real estate di Indonesia. Hasil yang berbeda dilakukan oleh Acar (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signfiikan terhadap struktur modal pada perusahaan non keuangan di Turkey menunjukkan. Nasimi (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal 15 perusahaan yang listed on the S & P 500 index, New York Stock Exchange.

Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi cenderung menggunakan pendanaan internal untuk membiayai aktivitas perusahaan dan pembiayaan eksternal digunakan apabila pembiayaan internal sudah tidak mencukupi untuk keperluan modal (Guna dan Sampurno, 2018). Meningkat atau menurunnya return on asset (ROA), yang diperoleh perusahaan farmasi tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan, tidak berpengaruhnya pengembalian atas aset terhadap struktur modal dikarenakan perusahaan telah menetapkan struktur modalnya berdasarkan besarnya manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang untuk mendukung operasional perusahaan itu sendiri, sehingga perusahaan tidak memandang besar atau kecilnya nilai pengembalian atas aset perusahaan farmasi dalam menentukan struktur modalnya, melainkan besarnya pengorbanan dan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

SIMPULAN

Current ratio berpengaruh negatifudan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi current ratio perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2019 maka struktur modal perusahaan akan mengalami penurunan.

Struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur aktiva perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2019 maka struktur modal perusahaan akan mengalami penurunan.

Return on asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi return on asset perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2019 maka struktur modal perusahaan akan mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

Acar, M.G.C. (2018). Determinants of Capital Structure: Empirical Evidence from Turkey. Journal of Management and Sustainability; Vol. 8 (1), 31-45.

Andika, I.K.R dan Sedana, I.B.P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8 (9), 5803-5824.

Azmi, N., Isnurhadi, I., Hamidan, U. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI. JEMBATAN–Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan. Vol XV No 2,, 95-108.

Bhattarai, Y. (2016). Capital structure and firm performance: Evidence from Nepalese manufacturing companies. Journal for Studies in Management and Planning, 2(3), 138-150.

Chandra, A., Tantoni, W., Villany, W., Lubis, MS., Akbar, F. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva, Return On Assets dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan. Vol. 12 (2), 263-278

Dzikriyah dan Sulistyawati, AI. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Majalah Ilmiah Solusi. Vol. 18, No. 3, 99-115.

Fahmi, I. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.

Firmanullah, N dan Darsono. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Di Perusahaan Indonesia (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). Diponegoro Journal of Accounting. Vol 6 (3), 1-9

Guna, MA dan Sampurno, RD. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2012–2016). Diponegoro Journal of Management". Vol 7 (2), 1-12.

Isnaini. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology. Universitas Muhammadiyah Magelang

Khaki, A. R., & Akin, A. (2020). Factors affecting the capital structure: New evidence from GCC countries. Journal of International Studies, 13 (1), 9-27.

Lina dan Amir, A. (2018). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Size dan Growth terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13 (4), 893-902.

M'ng, J.C.P., Rahman, M., Sannacy, S. (2017). The determinants of capital structure: Evidence from public listed companies in Malaysia, Singapore and Thailand. Cogent Economics & Finance, 5: 1418609

Mohammad, HS., Bujang, I and Hakim, TA. (2019). Capital Structure and Financial Performance of Malaysian Construction Firms. Asian Economic and Financial Review. Vol 9 (12), 1306-1319

Nofazulia., Hermanto dan Hidayati, SA. (2018). Pengaruh Faktor–Faktor Fundamnetal Internal Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Periode 2011 – 2015. Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram. Vol 6 No 4, 1-10.

Nurlaela, S., Mursito, B., Kustiyah, E., Istiqomah and Hartono, S. 2019. Asset Turnover, Capital Structure and Financial Performance Consumption Industry Company in Indonesia Stock Exchange. International Journal of Economics and Financial Issue. Vol 9 (3), 297-301.

Nurlaela, S., Wedyaningsih, N dan Titisari, K.H. 2019. Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. Edunomika. Vol. 03 (1) 97-107.

Prastika, N.P.Y dan Candradewi, M.R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan di BEI. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8 (7), 4444-4473.

Salim, MN and Susilowati, R. (2019). The Effect Of Internal Factors On Capital Structure And Its Impact On Firm Value: Empirical Evidence From The Food And Baverages Industry Listed On Indonesian Stock Exchange 2013-2017. International Journal of Engineering Technologies and Management Research, 6 (7), 173-191.

Shahzad, A., Azeem, M., Nazir, MS., Vo, XV and Linh, N.T.M. (2020). The Determinants Of Capital Structure: Evidence from SAARC Countries. Int J Fin Econ, 1–17.

Sudana, IM. 2017. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga.

Sunhaji. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Sales Growth terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2015. Jurnal Akademi Akuntansi. Vol 2 (1), 62-70.

Zlehat, Z.A.F. Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value : Evidence from Industrian Sector, Jordan. International Business Research; Vol. 13 (1), 109-120.

Rosdiana. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Ukuruan Perusahaan terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Ejournal Administrasi Bisnis, 6 (2), 607- 620.

Waharini, FM dan Annisa, F. (2017). Earning Management And Capital Structure On Tax Management Manajemen Laba dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Pajak. Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi, Vol 15 (1), 9-19.

Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Forum Ekonomi. 22 (1) 2020, 49-54